

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka atau pedoman untuk melakukan penelitian. Menurut Silalahi (2012), desain penelitian merupakan rancangan melaksanakan penelitian yang disusun untuk memperoleh jawaban pada masalah penelitiannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau naturalistic karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013).

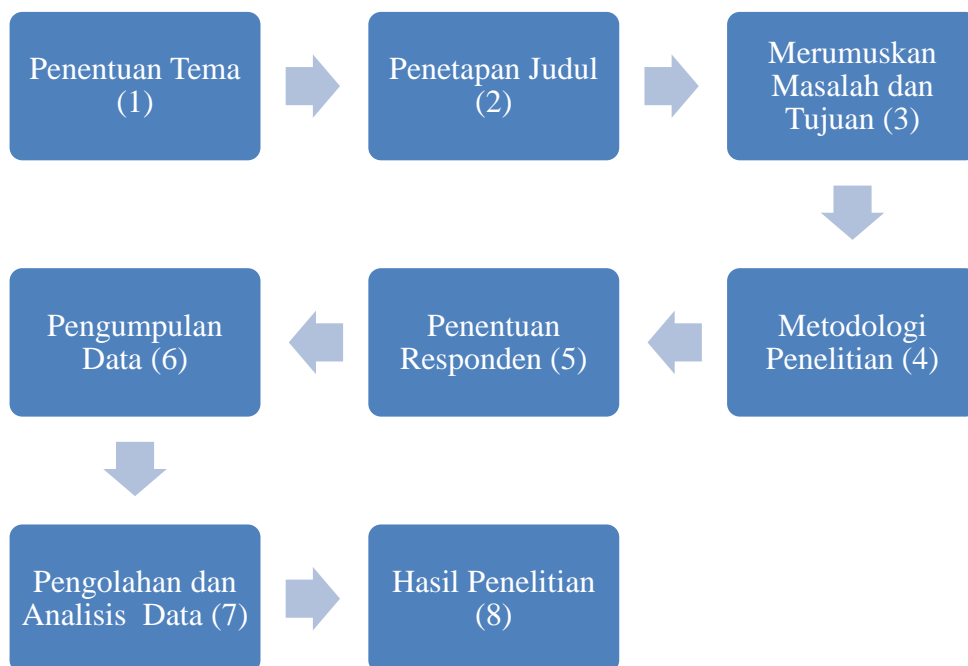
Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013), adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, saat berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai potensi wisata pengamatan burung (*birdwatching*) ini peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Selain itu, metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2014), merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami suatu kondisi dengan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam konteks yang alami (*natural setting*) sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun desain atau model penelitian kualitatif menurut Idrus (2009) adalah:

1. Menentukan topik atau tema penelitian
2. Menentukan judul yang tepat serta lokasi dan objek penelitian berdasarkan tema
3. Menentukan tujuan dan masalah penelitian

4. Menentukan metode penelitian yang sesuai
5. Penentuan responden
6. Pengumpulan data atas hasil dokumentasi dari responden
7. Pengolahan dan analisis data
8. Pembuatan laporan sesuai dengan peruntukannya

Gambar 3.1 : Bagan Alur Desain Penelitian Kualitatif



Sumber : Idrus, 2009

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai potensi wisata pengamatan burung (*birdwatching*) dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan meneliti narasumber sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Narasumber dalam penelitian ini disebut juga sebagai partisipan, Adapun partisipan dan tempat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam kegiatan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Selain itu, menurut Moleong (2014) partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi

yang diperlukan. Partisipan atau orang yang ikut berperan serta dan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ahli atau pengamat burung, pengelola dan wisatawan eksisting Desa Wisata Alamendah.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kawasan Desa Wisata Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung dengan beberapa titik yang menjadi fokus untuk mengamati potensi burung yang ada di Desa Wisata Alamendah.

## C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara untuk menjawab masalah penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan mengumpulkan data dari subjek yang tepat (Idrus, 2009). Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Adapun data-data tersebut didapat dengan cara sebagai berikut.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencari data-data atau sumber lain dari buku, artikel, jurnal maupun penelitian terdahulu mengenai wisata pengamatan burung (*birdwatching*). Studi ini perlu dilakukan untuk pengumpulan data sekunder sebagai pengkayaan data dan memperkuat informasi terkait dengan topik penelitian.

#### b. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi. Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009). Selain itu, menurut Nasution dalam Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan daya, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hal tersebut memang sangat jelas diperlukan teknik pengumpulan data

melalui observasi untuk mengumpulkan data terkait dengan potensi burung dan potensi jalur interpretasi di Desa Wisata Alamendah.

c. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi perencanaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban dalam pertanyaan. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk langkah selanjutnya dalam pengumpulan informasi dan data secara lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan melalui kegiatan observasi.

Peneliti akan melakukan wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan melakukan wawancara dengan jenis ini adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka dan pihak yang menjadi narasumber diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pengelola Desa Wisata Alamendah dan ahli atau pengamat burung untuk menggali data terkait potensi burung dan jalur interpretasi.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara serta kuesioner. Wawancara dilakukan kepada pengelola Desa Wisata Alamendah dan pengamat atau ahli burung. Sedangkan kuesioner diisi oleh wisatawan Desa Wisata Alamendah sebagai responden untuk menggali data terkait karakteristik wisatawan.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat dibagikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2011). Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah sebuah proses penyusunan data agar hasil yang didapat dari lapangan dapat mudah dimengerti. Data yang diperoleh dilapangan berupa data deskriptif, yakni

pemaparan keadaan objek penelitian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2011), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut maka tahapan pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat ditarik kesimpulan finalnya. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama dari pencarian data dan berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Proses selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dn lain sebagainya. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2011) dalam menyajikan data kualitatif cara yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan satu bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles & Huberman dalam Sugiyono 2011). Kesimpulan awal yang muncul kermudian diverifikasi juga selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dapat berupa pemikiran kembali dalam pikiran peneliti, tinjauan ulang pada catatan atau bahkan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan.

Apabila kesimpulan awal sudah sesuai dengan segala data yang ditemukan maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang akan menjawab rumusan masalah sejak awal dan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## E. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui reabilitas dan validitasnya. Dalam penelitian kuantitatif yang diuji adalah instrumen penelitiannya sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Maka dari itu, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reabilitas sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas (Susan Staick dalam Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013), ada beberapa cara untuk melakukan uji keabsahan data. Beberapa cara tersebut diantaranya adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan *member check*. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi data adalah cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan yang harus disepakati. Selain itu, digunakan juga triangulasi waktu dimana akan dilakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda sehingga ditemukan kepastian datanya.